

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat. Suparno & Mohamad Yunus menyatakan menulis sangat bermanfaat untuk: (1) meningkatkan kecerdasan, (2) mengembangkan inisiatif dan kreativitas, (3) menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis bermanfaat bagi kesehatan mental, sebagaimana diungkapkan oleh Pennebaker & Janet Seager (niahidayati.net) yang menyatakan bahwa menulis dapat menjadi tempat penyalur perasaan dan pendapat yang jika disimpan akan berdampak negatif bagi tubuh, baik secara mental atau fisik. Menulis merupakan kegiatan yang menunjang proses pembelajaran, banyak kegiatan yang berhubungan erat dengan kemampuan menulis seperti membuat ikhtisar, menulis puisi, mencatat pelajaran, menulis laporan, menulis surat, menulis karya ilmiah, ataupun menulis karangan. Menulis merupakan salah satu dari empat kompetensi dasar Bahasa Indonesia yang wajib dikuasai oleh peserta didik setelah menyimak, membaca, dan berbicara.

Burhan Nurgiyantoro (2010: 422) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Burhan Nurgiyantoro melanjutkan (2010: 422) dibanding tiga kompetensi berbahasa lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menhendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi unsur karangan. Baik unsur bahasa atau unsur isi pesan harus terjalin

sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi.

Dari kutipan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa menulis merupakan kompetensi yang secara umum paling sulit dikuasai oleh peserta didik. Implikasinya, pembelajaran menulis harusnya mendapatkan perhatian khusus dari guru kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan ataupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diharapkan mampu mengembangkan kemampuan, wawasan, pengetahuan, minat, dan keterampilan menulis siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa indonesia diperlukan pendekatan, metode, strategi dan perlengkapan pembelajaran yang sesuai. Untuk pembelajaran menulis perlu adanya bimbingan dan pengawasan yang intensif dari guru kelas, serta media pendukung yang mampu merangsang daya imajinasi siswa dan menuangkan ide mereka dalam bentuk karangan yang baik dan benar.

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis merupakan kompetensi yang penting dan sulit dikuasai oleh peserta didik, pembelajaran menulis khususnya menulis karangan deskripsi di SD N 3 Bondolharjo belum mendapat perhatian khusus dari guru kelas. Pelly (Haryadi & Zamzani, 1997: 75) menyatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran Bahasa Indonesia kurang ditangani dengan

sungguh-sungguh. Selain itu dari hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Senin 4 April 2011 didapatkan bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah tanpa disertai alat bantu atau media pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa siswa merasa bosan dan kurang meminati pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis dianggap sulit dan kurang menarik perhatian siswa. Hal tersebut sejalan dengan Haryanto (2003: 30) yang menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah yang dilakukan secara terus menerus tanpa disertai alat bantu ataupun tanpa diselingi metode lain memberikan hasil yang kurang baik. Pembelajaran menulis yang kurang dijalankan dengan optimal menyebabkan kemampuan menulis peserta didik kurang. Pernyataan tersebut terbukti benar, dari hasil test menulis yang dilaksanakan pada hari Senin, 4 April 2011 dihasilkan dari 13 siswa kelas V,9 siswa masih memperoleh nilai di bawah nilai 70, dan nilai rata-rata kelas hanya sebesar 56,16. Badudu (Haryadi & Zamzani, 1997; 75) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan media gambar berseri. Media gambar berseri berisi gambar yang berhubungan satu sama lain. Tarigan (1997: 210) menyatakan bahwa mengarang menggunakan gambar berseri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa. Gambar berseri digunakan untuk membantu siswa mengemukakan gagasan atau ide siswa dalam bentuk karangan yang padu dan utuh. Hamalik (Arsyad 2009: 15.16) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam

proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman siswa.

Pembelajaran dengan media gambar berseri diharapkan mampu membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dalam menulis karangan narasi. Sehingga media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD N 3 Bondolharjo. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti akan mencoba mengatasi permasalahan dengan menggunakan media gambar berseri.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut.

1. Minat siswa mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi kurang.
2. Siswa menganggap pembelajaran menulis karangan narasi kurang menarik.
3. Partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang aktif.
4. Siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok dan mengembangkannya menjadi karangan yang padu dan utuh.
5. Siswa tidak memfokuskan perhatiannya pada pembelajaran menulis.

6. Keterampilan menulis karangan siswa rendah, terlihat dari hasil test menulis yang diperoleh nilai rata-rata tes kemampuan menulis hanya mencapai 46,16.
7. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah yang berjalan satu arah.
8. Guru belum menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

C. Pembatasan Masalah

Mencegah terjadinya kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien dengan tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis karangan narasi yang masih rendah menggunakan media gambar berseri.
2. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi yang masih rendah menggunakan media gambar berseri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media gambar berseri yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V SD N 3 Bondolharo Banjarnegara?
2. Bagaimana media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD N 3 Bondolharjo, Banjarnegara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan media gambar berseri bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V SD N 3 Bondolharjo Banjarnegara.
2. Penggunaan media gambar berseri bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD N 3 Bondolharjo, Banarnegara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan gambar berseri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1). Memberi kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide dalam menulis karangan.
- 2). Menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan.
- 3). Meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

b. Bagi Guru

- 1). Mengatasi permasalahan siswa dalam menulis karangan narasi.
- 2). Menambah referensi guru dalam upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

- 1). Mengatasi permasalahan yang timbul di sekolah.
- 2). Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Karangan narasi merupakan bentuk karangan yang terdiri dari plot atau alur, perbuatan, karakter atau penokohan, latar dan sudut pandang, yang bertujuan untuk mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.
2. Media Gambar Berseri merupakan media yang terdiri dari sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan

menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar satu dengan gambar lainnya.